

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyebaran agama islam. Pesantren telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. Sejarah perkembangan pesantren menunjukkan bahwa lembaga ini tetap eksis dan konsisten menunaikan fungsinya sebagai pusat pengajaran ilmu-ilmu agama islam *Tafakkuh Fiddiin* sehingga dari pesantren lahir para *ulama* maupun *umaro* yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat.

Pondok pesantren secara umum bagaimanapun tipe dan latar belakangnya meletakkan pendidikan dan pengajaran sebagai tolak ukur bagi aktifitas-aktifitas lainnya. Dapat dikatakan bahwa pendidikan dan pengajaran merupakan jantung dan sumber kehidupan terhadap kelangsungan dan eksistensi sebuah pesantren.

Dalam pengajaran di pondok pesantren salah satu kitab yang diajarkan ialah Kitab Aqidatul Awam. Aqidatul Awam merupakan kitab dasar yang digunakan dalam mempelajari Ilmu Tauhid, karangan Syekh Ahmad bin Muhammad bin Sayid Ramadhan Mansyur bin Sayid Muhammad Al-Marzuqi Al-Hasani. Kitab Aqidatul Awam ini banyak diajarkan di pondok pesantren dan merupakan dasar-dasar ketauhidan yang harus dipahami oleh setiap muslim, dalam mengawali pembelajaran Ilmu Tauhid lebih lanjut. Di Pondok Pesantren Al-Muhsin metode yang digunakan dalam pembelajaran Ilmu Tauhid Aqidatul Awam menggunakan metode hafalan dan metode kitab terjemah. Dalam metode hafalan para santriwan

dan santriwati diberikan tugas untuk menghafalkan *Nadhom Aqidatul Awam*. Hafalan yang dimiliki santri ini kemudian dilafadzkan secara bersamaan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Sehingga mempunyai kelemahan yaitu terdapat beberapa santriwan dan santriwati yang tidak ikut menghafalkan. Karena hafalan yang dimiliki santriwan dan santriwati tersebut tidak langsung disetorkan kepada ustadz yang mengajar. Sedangkan metode kitab terjemah adalah sebuah model pembelajaran dimana seorang ustadz membacakan dan menjabarkan isi kandungan kitab sementara santri mendengarkan dan menulis hal yang penting. Sehingga memiliki kelemahan diantaranya ustadz lebih kreatif daripada santri karena proses belajarnya berlangsung satu jalur. Dialog antara ustadz dan santri juga jarang terjadi disamping pertemuan yang sedikit yaitu hanya 1 (satu) kali dalam setiap minggunya dan juga waktu yang diberikan hanya 45 menit.

Pondok Pesantren Al-Muhsin berdiri pada tanggal 1 Mei 1993 yang berlokasi di Jalan Masjid 112, Nglaren, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Pendiri Pondok Pesantren Al-Muhsin adalah KH. Abdullah bin K. Abu Muslim dengan istri bernama Zumriyah putri dari KH. Muhsin. Nama pondok pesantren ini diambil dari nama ayah mertua dari KH. Abdullah yaitu KH. Muhsin. Pada hari ahad tanggal 11 April 2004, KH. Abdullah telah berpulang ke rahmatullah pada usia 89 tahun. Sepeninggal KH. Abdullah dari tahun 2004 hingga sekarang Pondok Pesantren Al-Muhsin di asuh oleh K. Nasrul Hadi yang merupakan putra ketiga dari KH. Abdullah.

Di sisi lain Pondok Pesantren Al-Muhsin adalah pondok pesantren salafiyah yang berada di tengah-tengah kota dan kebanyakan santrinya adalah mahasiswa dan

mahasiswi di beberapa perguruan tinggi di Yogyakarta. Sehingga kegiatan para santriwan dan santriwati dari pagi hingga sore hari kebanyakan digunakan untuk kegiatan kampus dan pada malam hari digunakan untuk kegiatan pondok pesantren. Maka dengan hal ini peneliti merasa sangat perlu untuk melakukan inovasi aplikasi pembelajaran menggunakan *smartphone* android di lingkup pondok pesantren. Dan juga melihat belum adanya aplikasi tauhid yang membahas Kitab Aqidatul Awam pada contoh aplikasi tauhid yang sudah ada saat ini.

Dengan melihat kelemahan pengajaran metode hafalan dan metode kitab terjemah, dan juga kebutuhan akan aplikasi pembelajaran yang mudah, dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Serta tersedianya *smartphone* android yang dimiliki santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Al-Muhsin. Dengan menerapkan metode *Self Directed Learning* (SDL) atau belajar mandiri. Proses belajar mandiri tidak berarti belajar sendiri tetapi dengan memberikan kesempatan santriwan dan santriwati untuk mencerna materi pelajaran dengan bantuan ustadz. Hal yang terpenting dalam proses belajar mandiri adalah peningkatan kemauan dan keterampilan santriwan dan santriwati dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain, sehingga santriwan dan santriwati pada akhirnya tidak bergantung pada ustadz, pembimbing, teman, atau orang lain dalam belajar. Santriwan dan santriwati akan berusaha sendiri dahulu untuk memahami isi pelajaran yang telah diberikan. Dan jika mendapatkan kesulitan barulah bertanya atau mendiskusikannya dengan teman atau ustadz. Maka peneliti menetapkan penelitian berjudul **“Aplikasi Pembelajaran Ilmu Tauhid Aqidatul Awam Berbasis Android di Pondok Pesantren Al-Muhsin Kabupaten Sleman”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang dan mengimplementasikan aplikasi pembelajaran Ilmu Tauhid Aqidatul Awam berbasis android di Pondok Pesantren Al-Muhsin?
2. Bagaimana menerapkan model *Self Directed Learning* (SDL) atau belajar mandiri pada aplikasi pembelajaran Ilmu Tauhid Aqidatul Awam berbasis android di Pondok Pesantren Al-Muhsin?
3. Apakah tingkat pemahaman dan motivasi santriwan maupun santriwati dalam belajar mandiri dengan model *Self Directed Learning* (SDL) pada aplikasi pembelajaran Ilmu Tauhid Aqidatul Awam berbasis android lebih tinggi daripada belajar mandiri dengan menggunakan media konvensional?

## 1.3 Batasan Masalah

Fokus pembahasan pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal sebagai berikut:

1. Aplikasi ini menerapkan model *Self Directed Learning* (SDL) dalam sistem pembelajaran.
2. Aplikasi ini menggunakan metode *Guidelines For Rapid Application Engineering* (GRAPPLE)
3. Materi yang digunakan di dalam aplikasi ini hanya mengacu pada Kitab Aqidatul Awam.
4. Aplikasi ini tidak membutuhkan koneksi internet.
5. Aplikasi ini tidak dapat memperbarui soal secara otomatis atau harus masuk dalam progam.



6. Aplikasi pembelajaran Ilmu Tauhid Aqidatul Awam ini hanya dapat dijalankan pada sistem operasi android minimal versi 4.0 (Ice Cream Sandwich).

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang akan dicapai yaitu :

##### **1.4.1 Tujuan Internal**

- 1) Menerapkan ilmu teori dan praktik yang didapat selama mengikuti pendidikan di STMIK "AMIKOM" Yogyakarta dalam bidang pemrograman aplikasi mobile.
- 2) Memenuhi persyaratan kurikulum bagi jenjang **Strata 1** STMIK "AMIKOM" Yogyakarta.
- 3) Mengembangkan pola keilmuan dan membuka wawasan pengetahuan baru sesuai dengan bidang teknologi informasi khususnya pemrograman aplikasi mobile.

##### **1.4.2 Tujuan Eksternal**

- 1) Untuk melakukan inovasi aplikasi pembelajaran menggunakan *smartphone* android di lingkup Pondok Pesantren Al-Muhsin.
- 2) Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan motivasi belajar santriwan maupun santriwati dalam belajar mandiri dengan metode *Self Directed Learning (SDL)* pada aplikasi pembelajaran Ilmu Tauhid Aqidatul Awam berbasis android lebih tinggi daripada belajar mandiri dengan menggunakan media konvensional.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### **1.5.1 Manfaat Secara Teoritis**

- 1) Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan tentang pembelajaran berbasis android untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar santriwan dan santriwati.

### **1.5.2 Manfaat Secara Praktis**

- 1) Memberikan kemudahan santriwan dan santriwati dalam belajar kapan saja dan dimana saja.
- 2) Meningkatkan motivasi santriwan dan santriwati untuk lebih giat belajar karena kemudahan yang didapat dalam mempelajari materi Kitab Aqidatul Awam dengan aplikasi berbasis android.
- 3) Mempermudah santriwan dan santriwati dalam menghafal Nadhom Aqidatul Awam.
- 4) Membantu santriwan dan santriwati dalam mengasah pengetahuan tentang materi Kitab Aqidatul Awam dengan mengerjakan latihan soal yang ada pada aplikasi Aqidatul Awam berbasis android.
- 5) Mempermudah santriwan dan santriwati untuk membuat catatan ketika mendapat kesulitan dalam belajar untuk mendiskusikannya dengan teman atau ustadz.

## **1.6 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain:

### 1. Angket

Angket yang disusun meliputi dua jenis yang sesuai dengan peran dan posisi responden dalam penelitian ini. Angket-angket tersebut adalah (1) angket untuk ahli materi, (2) angket untuk siswa. Angket jenis pertama dipergunakan untuk memperoleh data tentang kualitas desain pembelajaran dan di isi oleh seorang ahli dalam bidang materi yang dikembangkan. Angket kedua digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi siswa.

### 2. Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data berupa saran-saran dalam pembuatan aplikasi pembelajaran. Serta memperoleh data berupa kondisi santriwan dan santriwati dari ustadz yang mengajar Kitab Aqidatul Awam.

Pedoman wawancara di lakukan kepada ustadz yang mengajar serta kepada santriwan dan santriwati yang mengikuti kegiatan belajar mengajar Kitab Aqidatul Awam tersebut.

### 3. Test Hasil Belajar

Test hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data mengenai peningkatan hasil belajar siswa selama menggunakan aplikasi pembelajaran yang berupa ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk mengetahui perbedaan hasil belajar santriwan dan santriwati.

#### 4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang di peroleh melalui dokumen-dokumen. Data yang di gunakan peneliti adalah dokumentasi yang berupa foto yang diambil ketika santriwan dan santriwati belajar mandiri menggunakan aplikasi pembelajaran. Digunakan untuk gambaran secara kongret mengenai partisipasi santriwan dan santriwati dalam proses belajar mandiri dan untuk memperkuat data yang di peroleh.

#### **1.7 Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui dan memperjelas garis besar penyusunan skripsi ini, maka penulis akan menyajikan sistematika skripsi sebagai berikut :

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memuat ketentuan-ketentuan pokok dalam penyusunan skripsi yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penelitian.

##### **BAB II LANDASAN TEORI DAN TINJAUAN UMUM**

Pada bab ini menjelaskan tentang teori-teori pemecahan masalah yang berhubungan dan digunakan untuk mendukung dalam pembuatan tugas akhir ini.

##### **BAB III ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM**

Bab ini menguraikan tentang perancangan aplikasi pembelajaran, materi dan teori yang akan di masukkan dalam aplikasi pembelajaran dan menganalisa kebutuhan biaya serta manfaat pembuatan aplikasi pembelajaran.

##### **BAB IV IMPLEMENTASI DAN PEMBAHASAN**



Bab ini menguraikan tentang proses pembuatan aplikasi pembelajaran dari rancangan yang telah di buat.

#### **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan dan saran.

